

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana perempuan memimpin suatu organisasi. Demi mendapatkan hasil penelitian yang mendalam terkait kepemimpinan perempuan, penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif dikenal mampu mendalami makna dari suatu kejadian maupun peristiwa. Seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1994), salah satu kekuatan penelitian kualitatif adalah studi ini berfokus pada peristiwa yang terjadi secara alami di lingkungan alami, sehingga peneliti kualitatif memiliki pegangan kuat tentang bagaimana kejadian yang sebenarnya. Miles dan Huberman (1994) juga menjelaskan bahwa data kualitatif kaya akan deskripsi dan penjelasan akan suatu proses sehingga dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh penjelasan yang bermanfaat. Kemudian, Creswell (2009) mendefinisikan studi kualitatif sebagai penelitian yang menggambarkan masalah sosial atau kemanusiaan melalui proses eksplorasi sekaligus pemahaman makna perilaku individu dan kelompok. Sugiyono (2017) mengartikannya sebagai metode untuk meneliti obyek alami, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data secara triangulasi, data bersifat kualitatif, analisis data bersifat induktif, hasil penelitiannya menekankan pada makna, serta berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Penulis memilih studi kasus sebagai strategi dari penelitian ini. Menurut Yin (2003), studi kasus dipilih untuk digunakan untuk menjawab pertanyaan

“bagaimana” atau “mengapa”, ketika peneliti memiliki sedikit kendali atas suatu peristiwa, dan ketika penelitian yang dilakukan berfokus pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata. Studi kasus dilakukan peneliti di PT Kernel Indonesia Potential. Perusahaan ini dipilih peneliti karena terdapatnya keunikan pada figur pemimpinnya yang merupakan seorang perempuan. Pemimpin perusahaan ini bernama Ibu Joane Hendrawati, perempuan kelahiran Surabaya tahun 1963 dan merupakan lulusan Universitas Airlangga, Jurusan Hukum Dagang. Sebelum merintis bisnisnya sendiri, beliau pernah bekerja di PT Fendi Mungil dan International Language Program (ILP). Dalam meningkatkan ilmu bisnisnya, Ibu Joane memiliki gelar MBA juga mengikuti *short course* terkait ekspor-impor dan *public relation* serta seminar *trade law* dan ISO 9000.

PT Kernel yang dirintis dan dipimpin oleh Ibu Joane berdiri pada tahun 1999 dan telah memiliki karyawan berjumlah 200 orang. Perusahaan ini tidak menjual produknya di dalam negeri dan hanya memasarkan produk dengan mengesknnya ke luar negeri. Dalam kurun waktu 19 tahun, PT Kernel telah mampu memasarkan produknya ke beberapa negara antara lain, Amerika, Eropa, Kanada, Afrika Selatan, Amerika Selatan, India, Meksiko, dan Korea Selatan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Kernel Indonesia Potential. PT Kernel dipilih karena merupakan perusahaan yang dipimpin oleh seorang perempuan. Selain itu, perusahaan ini telah beroperasi selama 19 tahun

lamanya dan telah sukses mengekspor produknya ke 10 negara termasuk Amerika dan Eropa.

Lokasi : PT Kernel Indonesia Potential

Alamat : Jl. Raya Domas Km. 01, Desa Domas, Menganti, Gresik

Jenis usaha : *Furniture*

No. Telp : (031) 7915237

E-mail : kernelindonesia@yahoo.com

3.2.1 Tentang PT Kernel Indonesia Potential

PT Kernel Indonesia Potential merupakan perusahaan di bidang *furniture* yang beroperasi sejak Mei 1999. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam *furniture*, mulai dari produk untuk di dalam maupun luar ruangan, ruang makan, *living suite*, kamar tidur, kursi dan meja bar, *occasional chairs*, sampai lemari. Produk-produk dari PT Kernel diproduksi dengan bahan-bahan alam, kayu, rotan alami, *loom* (rotan kertas), serta *all weather wicker* (campuran aluminium dan *resin wicker*). Perusahaan ini hanya berfokus pada pasar luar negeri, sehingga tidak memiliki pelanggan di dalam negeri. Selama 19 tahun beroperasi, PT Kernel telah sukses memasarkan produknya ke beberapa negara. Negara-negara yang sudah menjadi tujuan ekspornya adalah Amerika, Eropa, Kanada, Afrika Selatan, Amerika Selatan, India, Meksiko, dan Korea Selatan.

3.2.2 Keunggulan Produk PT Kernel Indonesia Potential

Dalam menjual produknya, ada beberapa keunggulan yang ditawarkan oleh PT Kernel. Keunggulan dari PT Kernel terletak pada desain dari produknya yang terbilang unik, mengandung ciri khas dan budaya Indonesia. Selain itu,

produk *furniture* PT Kernel juga dibuat dengan campuran bahan rotan. Rotan Indonesia sendiri terkenal sebagai rotan terbaik di dunia. Ditambah lagi, rotan merupakan produk hijau, sehingga secara tidak langsung PT Kernel telah ikut mendukung keramahan lingkungan.

3.3 Fokus Penelitian

Banyaknya data yang tersedia di lapangan dapat membuat peneliti kebingungan. Fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang *inquiry* sehingga membantu peneliti untuk memilih data yang baik dan relevan dengan penelitiannya. Adapun fokus dari penelitian ini antara lain:

1. Narasumber penelitian adalah Ibu Joane selaku pemimpin perusahaan PT Kernel, para manajer, karyawan, rekan kerja, pihak keluarga Ibu Joane serta rekan organisasi di Aisyiyah.
2. Latar belakang Ibu Joane, yang mencakup perjalanan hidup pribadi juga latar belakang keluarganya.
3. Proses Ibu Joane menjadi pemimpin PT Kernel, yang mencakup dorongan untuk memimpin dan berwirausaha, pengalamannya saat masih bekerja di PT Fendi Mungil, serta perjalanannya dalam mendirikan PT Kernel.
4. Gambaran gaya kepemimpinan Ibu Joane dalam memimpin, yang mencakup gambaran terkait cara beliau dalam memimpin maupun dalam memperlakukan karyawannya maupun orang-orang di sekitarnya.
5. Pengembangan usaha yang dilakukan Ibu Joane, mencakup langkah-langkah yang dipilih dalam mengembangkan PT Kernel selama 19 tahun lamanya.

6. Hambatan dan tantangan yang dihadapi Ibu Joane dalam memimpin dan mengembangkan usaha serta cara yang dipilihnya untuk mengatasinya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik berbeda. Teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain:

3.4.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan terjadinya proses komunikasi antara peneliti dan narasumbernya. Komunikasi tersebut terjadi ketika peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber. Menurut Creswell (2009) pada wawancara penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih untuk melakukannya secara *face-to-face*, melalui telepon, maupun dengan cara *focus group interviews*. Wawancara tersebut nantinya melibatkan pertanyaan tidak terstruktur dan umumnya terbuka yang dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari responden. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak bersangkutan yang dianggap relevan dan memiliki informasi terkait dengan kepemimpinan Ibu Joane di PT Kernel.

3.4.2 Observasi

Demi memperkuat data penelitian yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik yang lainnya, yaitu observasi. Observasi didefinisikan oleh Sekaran dan Bougie (2013) sebagai teknik pengumpulan data yang menyangkut sekumpulan aktivitas yang direncanakan yaitu menonton, merekam, menganalisis, serta menafsirkan perilaku, tindakan, atau peristiwa. Peneliti dapat memilih untuk

menggunakan observasi partisipan atau observasi non partisipan. Dalam observasi nonpartisipan, peneliti hanya mengamati dan tidak akan melibatkan diri secara langsung dalam keseharian dari kelompok maupun organisasi yang diteliti. Sebaliknya, di observasi partisipan, peneliti mengumpulkan data dengan ikut melakukan kegiatan yang sama dengan objek penelitiannya.

Penulis telah melakukan observasi saat melakukan kunjungan ke PT Kernel untuk mewawancarai Ibu Joane beserta narasumber-narasumber lainnya. Ketika penulis melakukan observasi ke PT Kernel, penulis melihat lingkungan kerja di PT Kernel terkesan serius, namun juga santai. Meskipun tanpa pengawasan Ibu Joane, seluruh karyawan terlihat bekerja dengan giat, serius, namun tidak seperti merasa diawasi. Ketika penulis mengunjungi kantor bagian produksi, karyawan dan manajer produksi terlihat sedang mengamati produk bersama dengan serius sambil berdiskusi dengan bahasa yang santai. Selain itu, meskipun para karyawan berpakaian sopan, mereka diperbolehkan untuk menggunakan sandal ketika bekerja. Baik manajer dan karyawan hingga Ibu Joane sendiri pun terlihat santai menggunakan sandal selama bekerja. Ketika tiba waktu istirahat, Ibu Joane terlihat berinteraksi dan berkomunikasi dengan santai bersama karyawannya. Hasil observasi yang dilakukan penulis ini menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan yang dilakukan Ibu Joane di PT Kernel berjalan dengan baik.

3.4.3 Dokumentasi

Untuk lebih mendukung data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan penulis antara lain mengumpulkan dokumen-dokumen terkait struktur

perusahaan, profil perusahaan, sejarah perusahaan dan dokumen lain yang dapat berguna dalam memperkuat data terkait penelitian.

3.5 Sumber Data Penelitian

Penulis memperoleh data penelitiannya dengan bersumber pada dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti tentang variabel penelitian yang dilakukan, sedangkan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah tersedia. Beberapa contoh sumber data primer meliputi individu, *focus groups*, atau panel responden khusus bentukan peneliti, sedangkan contoh sumber data sekunder dapat berupa catatan atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah, situs web, maupun internet.

Penulis mengumpulkan data primernya dengan menggunakan teknik wawancara. Narasumber dari wawancara yang dilakukan peneliti adalah Ibu Joane, yang merupakan pemilik sekaligus pemimpin dari PT Kernel Indonesia Potential, suami Ibu Joane, anak dari Ibu Joane, manajer yang berposisi langsung di bawah instruksi Ibu Joane, beberapa karyawan/staf dari PT Kernel, serta *supplier* dari PT Kernel. Untuk data sekunder, peneliti mendapatkannya melalui profil perusahaan dan CV Ibu Joane yang diberikan langsung secara pribadi oleh Ibu Joane.

3.6 Narasumber Penelitian

Narasumber dari penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian terkait Ibu Joane dan Kepemimpinannya antara lain:

1. Nama : Ibu Joane Hendrawati

Posisi : Pemilik/Pemimpin PT Kernel Indonesia Potential

Ibu Joane menjabat sebagai pemimpin sekaligus pemilik dari PT Kernel Indonesia Potential. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti kepemimpinan dari seorang perempuan dalam memimpin suatu perusahaan, oleh karena itu penulis menjadikan Ibu Joane sebagai narasumber utama.

2. Nama : Bapak Taufik

Posisi : Rekan Kerja

Bapak Taufik merupakan pihak yang pernah menjadi rekan kerja Ibu Joane saat masih bekerja di PT Fendi Mungil, sekaligus menjadi rekan kerjanya di PT Kernel. Dikarenakan telah lama menjadi rekan kerja, tentunya Pak Taufik mengenal sosok Ibu Joane beserta kepemimpinannya dengan baik. Penulis menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait Ibu Joane dan kepemimpinannya.

3. Nama : Pierre Mousha Firdauzi

Posisi : Anak Pertama Ibu Joane

Anak-anak Ibu Joane merupakan pihak yang hidup dan dibesarkan oleh Ibu Joane. Dalam pengasuhan Ibu Joane, tentunya anak Ibu Joane mengenal sosoknya sebagai ibu dan kesehariannya di lingkungan rumah dengan baik. Penulis menjadikan anak pertama Ibu Joane, yaitu Mas Pierre sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait Ibu Joane dan kepemimpinannya.

4. Nama : Michelle Nabilla Firdauzi

Posisi : Anak Kedua Ibu Joane

Anak-anak Ibu Joane merupakan pihak yang hidup dan dibesarkan oleh Ibu Joane. Dalam pengasuhan Ibu Joane, tentunya anak Ibu Joane mengenal sosoknya sebagai ibu dan kesehariannya di lingkungan rumah dengan baik. Penulis menjadikan anak kedua Ibu Joane, yaitu Mbak Michelle sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait Ibu Joane dan kepemimpinannya.

5. Nama : Bapak Sutrisno
Posisi : Manajer Produksi PT Kernel

Manajer bekerja langsung di bawah komando dari pemimpin perusahaan, yaitu Ibu Joane. Peneliti menganggap manajer PT Kernel, yaitu Bapak Sutrisno merupakan pihak yang mengenal banyak terkait Ibu Joane dalam kesehariannya memimpin PT Kernel. Penulis menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait Ibu Joane dan kepemimpinannya.

6. Nama : Ibu Nurul
Posisi : Manajer Keuangan & SDM PT Kernel

Manajer bekerja langsung di bawah komando dari pemimpin perusahaan, yaitu Ibu Joane. Peneliti menganggap manajer PT Kernel, yaitu Ibu Nurul merupakan pihak yang mengenal baik terkait Ibu Joane dalam kesehariannya memimpin PT Kernel. Penulis menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait Ibu Joane dan kepemimpinannya.

7. Nama : Ibu Elli

Posisi : Manajer Ekspor PT Kernel

Manajer bekerja langsung di bawah komando dari pemimpin perusahaan, yaitu Ibu Joane. Peneliti menganggap manajer PT Kernel, yaitu Ibu Elli merupakan pihak yang mengenal baik terkait Ibu Joane dalam kesehariannya memimpin PT Kernel. Penulis menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait Ibu Joane dan kepemimpinannya.

8. Nama : Bapak Santok

Posisi : Manajer Desain PT Kernel

Manajer bekerja langsung di bawah komando dari pemimpin perusahaan, yaitu Ibu Joane. Peneliti menganggap manajer PT Kernel, yaitu Bapak Santok merupakan pihak yang mengenal baik terkait Ibu Joane dalam kesehariannya memimpin PT Kernel. Penulis menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait Ibu Joane dan kepemimpinannya.

9. Nama : Ibu Anik Farida

Posisi : Rekan Organisasi

Selain menjadi seorang pemimpin PT Kernel, Ibu Joane juga aktif di organisasi Aisyiyah. Beliau merupakan seorang ketua Majelis Ekonomi di Aisyiyah Kota Surabaya. Peneliti menganggap Ibu Anik yang merupakan sekretaris dari Majelis Ekonomi Aisyiyah Kota Surabaya, merupakan pihak yang mengenal kepemimpinan Ibu Joane di organisasi Aisyiyah. Penulis

menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait cara yang digunakan Ibu Joane dalam memimpin.

10. Narasumber Pendukung:

- a. Staf *Accounting*
- b. Staf Administrasi
- c. Kepala Gudang

3.7 Instrumen Penelitian

Sudah menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif bahwa instrumen penelitiannya adalah manusia, atau dengan kata lain ialah si peneliti sendiri. Disebabkan peran tersebut, peneliti berperan penting dalam menentukan jalannya suatu penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2009), peneliti kualitatif merupakan instrumen kunci, yang mengumpulkan sendiri data-data penelitiannya dengan cara memeriksa dokumen, mengamati perilaku, maupun mewawancarai peserta. Peneliti mungkin menggunakan protokol, yaitu instrumen untuk mengumpulkan data, namun peneliti tidak mengandalkan kuesioner atau instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain sehingga, peneliti itu sendiri tetaplah yang sebenarnya mengumpulkan informasi.

3.8 Teknik Pengambilan Sampel

Moleong (2014) mengemukakan bahwa pada penelitian nonkualitatif, sampel dipilih dari suatu populasi untuk memperoleh generalisasi yang nantinya mewakili ciri-ciri dari populasi tersebut. Sebaliknya, penelitian kualitatif menggunakan sampel untuk mendapatkan banyak informasi dari berbagai macam sumber, sehingga tidak ada sampel acak dalam penelitian kualitatif. Teknik pengambilan

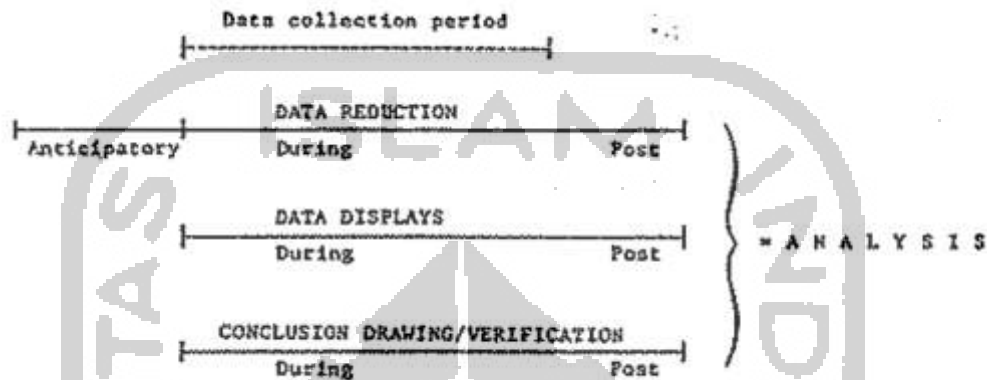
sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. Di dalam *Nonprobability Sampling*, Sekaran dan Bougie (2013) menyatakan bahwa terpilihnya suatu subyek sampel tidak memiliki keterikatan dengan unsur-unsur dalam suatu populasi, artinya temuan penelitian terhadap sampel terpilih tidak dapat digeneralisasi kepada populasi.

Narasumber yang dibutuhkan oleh peneliti adalah pihak-pihak spesifik yang dapat memberikan informasi terkait Ibu Joane dan kepemimpinannya, oleh karena itu peneliti menggunakan *Purposive Sampling* sebagai desain pengambilan sampelnya. *Purposive Sampling* dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2013) sebagai desain pengambilan sampel terbatas pada jenis-jenis orang tertentu yang dapat menyediakan informasi yang diinginkan. Baik karena mereka adalah satu-satunya orang yang memiliki informasi tersebut ataupun karena mereka memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, narasumber yang akan diwawancarai adalah Ibu Joane selaku pemilik sekaligus pemimpin dari PT Kernel Indonesia Potential, Anak-anak dari Ibu Joane, rekan kerjanya di PT Kernel, manajer-manajer di PT Kernel, karyawan/staf biasa di PT Kernel, juga rekan satu organisasi Aisyiyahnya. Sesuai dengan konsep dari *Purposive Sampling*, pihak-pihak yang disebutkan merupakan orang-orang yang dianggap peneliti dapat menyediakan informasi terkait Ibu Joane dan perjalanan kepemimpinannya.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengartikan data teks dan gambar menjadi informasi yang dapat dipahami serta masuk akal. Seperti

yang tertera pada gambar 3.1, Miles dan Huberman (1994) mendefinisikan analisis sebagai tiga arus aktivitas yang bersamaan yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: *Flow Model*
 Sumber: Miles dan Huberman (1994)

3.9.1 Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, data mentah yang diperoleh dari lapangan biasanya jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu peneliti perlu melakukan reduksi data. Reduksi yang dimaksud adalah memilih dan memilah hal-hal penting terkait dengan penelitian saja dari keseluruhan data yang didapatkan. Reduksi data didefinisikan oleh Miles dan Huberman (1994) sebagai proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul di dalam catatan lapangan atau transkripsi. Kegiatan reduksi data ini akan terus terjadi selama pengumpulan data berjalan seperti menulis ringkasan, *coding*, penggambaran tema, juga menulis memo. Setelah kerja lapangan dilakukan, proses reduksi terus berlanjut hingga laporan akhir selesai disusun.

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti perlu memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan, serta pendekatan pengumpulan data mana yang akan digunakan. Untuk menentukan semua hal itu, penulis melakukan *review* jurnal, teori, serta mengumpulkan informasi terkait PT Kernel dan Ibu Joane melalui profil perusahaan dan CV Ibu Joane. Setelah turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis akan melakukan reduksi data terhadap semua data yang diperoleh. Penulis akan memilih dan memilah hal-hal penting terkait topik penelitian untuk memudahkan penulis mengubah data menjadi inti temuan penelitian.

3.9.2 Display Data

Salah satu karakteristik dari data kualitatif ialah hasil datanya yang berupa teks. Data teks ini menjadikan penelitian kualitatif unik karena mampu menggambarkan pengalaman sosial secara lebih nyata dibandingkan dengan data yang berupa angka-angka. Dikarenakan banyaknya data teks yang diperoleh dari hasil catatan lapangan maupun transkrip wawancara tidak sedikit dan rumit, menjadikan aktivitas *display* data dalam analisis kualitatif sangatlah penting. Miles dan Huberman (1994) menganggap bahwa *display* dalam bentuk matriks, grafik, maupun bagan didesain untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir, menjadi bentuk yang mudah diakses dan ringkas. Penulis akan melakukan *display* ketika data lapangan telah diperoleh. Setelah data terkait kepemimpinan Ibu Joane terkumpul dan telah direduksi, hasil reduksi data tersebut akan ditampilkan ke dalam bagan yang disusun sedemikian rupa oleh penulis. Hal ini dimaksudkan

untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari data temuan penelitian dan mendapat fenomena sosial secara nyata.

3.9.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga dari analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (1994), peneliti yang berkompeten menganggap ringan kesimpulan ini, dengan menjaga keterbukaan dan bersikap skeptis, namun kesimpulan itu benar-benar ada. Di awal akan terasa samar dan tidak jelas, kemudian semakin eksplisit dan jelas. Kesimpulan yang dibuat juga perlu diverifikasi ketika analisis data dilakukan. Verifikasi tersebut dapat singkat ataupun menyeluruh dan rumit. Selain itu, makna yang muncul dari data temuan perlu diuji validitasnya untuk memastikan apakah temuan tersebut masuk akal atau tidak.

3.10 Keabsahan Data

Temuan yang akhirnya muncul perlu dipastikan keakuratan dan kredibilitasnya. Untuk memastikannya, peneliti perlu melakukan sejumlah prosedur tertentu untuk memastikan validitas atau keabsahan dari data tersebut. Dalam menguji keabsahan datanya, peneliti dapat menggunakan Uji Kredibilitas dan Uji *Transferability*.

3.10.1 Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas juga dikenal sebagai uji keaslian atau validitas internal. Menurut Miles dan Huberman (1994), uji kredibilitas dimaksudkan untuk memastikan apakah temuan penelitian masuk akal atau tidak, apakah temuan ini memiliki potret autentik dari kejadian yang

sebenarnya atau tidak. Berdasarkan Creswell (2009), ada beberapa strategi yang dapat diimplementasikan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas datanya, yaitu triangulasi, memperpanjang waktu penelitian, *member checking*, dan menggunakan '*thick descriptions*'.

3.10.1.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan strategi dalam menguji keabsahan data yang dilakukan pada beberapa sumber berbeda dan dengan metode berbeda, sehingga menyediakan verifikasi berulang (Miles dan Huberman, 1994). Kemudian, Creswell (2009) mengungkapkan bahwa triangulasi berguna untuk membangun tema. Jika tema dibentuk dari berbagai sumber data dan berbagai perspektif partisipan, maka proses triangulasi tersebut dapat mendukung validitas dari studi itu sendiri. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa terdapat tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa peneliti melakukan pengecekan data yang telah didapatkan ke beberapa sumber yang berbeda. Sebagai bentuk pengecekan, selain mewawancarai Ibu Joane, penulis juga akan mewawancarai sumber-sumber lain seperti rekan kerja beliau, manajer PT Kernel, pihak keluarga beliau, karyawan PT Kernel, serta rekan organisasi Aisyiyahnya. Setelah semua data diperoleh, data akan dideskripsikan serta diidentifikasi apa saja persamaan dan perbedaan antar satu sumber data dan sumber lainnya. Kemudian data akan dianalisis sehingga dapat diambil

kesimpulan yang nantinya akan dikonfirmasi (*member checking*) dengan semua sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2017), triangulasi teknik adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam mengecek sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan datanya menggunakan teknik wawancara juga dokumentasi. Apabila data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut berbeda-beda, maka penulis akan mendiskusikan dengan sumber data, untuk memastikan benar atau tidaknya perbedaan data tersebut.

3) Triangulasi Waktu

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa waktu adalah faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Ketika mengumpulkan data saat pagi hari misalnya, ketika hari baru dimulai dan belum terjadi banyak masalah, data yang didapatkan bisa lebih valid. Hal ini disebabkan narasumber masih dalam keadaan segar dan dalam keadaan fokus untuk menjawab pertanyaan saat wawancara dilakukan. Oleh sebab itu, untuk memastikan kredibilitas data, penulis perlu mengecek datanya dengan wawancara, observasi, atau teknik lain di situasi dan waktu yang berbeda.

3.10.1.2 Memperpanjang Waktu Penelitian

Peneliti dapat memperpanjang waktu penelitiannya dengan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan maupun wawancara lagi dengan narasumber. Dengan cara ini, menurut Creswell (2009), peneliti akan

mengembangkan pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti dan menyampaikannya secara detail dalam laporan penelitiannya. Perpanjangan waktu penelitian ini juga berguna untuk memastikan apakah temuan yang telah diperoleh sudah benar atau belum, berubah atau tidak, sehingga temuan tersebut menjadi lebih akurat dan valid.

Dalam penelitian ini, penulis akan turun ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait kepemimpinan Ibu Joane. Setelah data dikumpulkan, penulis akan menganalisisnya sesuai dengan prosedur teknik analisis data kualitatif. Ketika analisis data selesai dan didapatkan kesimpulan akhir, penulis akan kembali ke lapangan untuk memastikan keakuratan data hasil temuan yang diperoleh.

3.10.1.3 Member Checking

Member checking dijelaskan oleh Creswell (2009) sebagai cara menentukan keakuratan temuan kualitatif dengan membawa kembali laporan akhir, deskripsi atau tema spesifik kepada partisipan, dan menentukan apakah mereka merasa data tersebut akurat. Strategi ini juga dapat melibatkan pengadaan wawancara lanjutan dengan partisipan dalam penelitian dan menyediakan kesempatan kepada mereka untuk mengomentari temuan peneliti. *Member checking* di dalam penelitian ini akan melibatkan Ibu Joane selaku pemimpin perusahaan, anak-anak dari Ibu Joane, rekan kerjanya, manajer-manajer di bawah kepemimpinannya langsung, beberapa karyawan atau staf biasa, serta rekan satu organisasinya.

3.10.1.4 Menggunakan ‘*Thick Descriptions*’

Creswell (2009) menjelaskan bahwa *thick description* yang dimaksud ialah deskripsi yang dapat membuat pembaca seakan merasakan fenomena sosial yang digambarkan dalam penelitian secara nyata. *Thick descriptions* tidak hanya memberi deskripsi saja, namun juga menguraikan situasi, emosi dan gambaran detail dari suatu fenomena sosial. Ketika fenomena yang terjadi disajikan secara detail, maka hasil penelitian dapat menjadi lebih realistis dan tentunya menjadikan temuan tersebut menjadi lebih valid.

Dalam menguraikan hasil penelitiannya, penulis akan memastikan untuk mendeskripsikannya sedetail mungkin. Uraian yang disusun akan menggambarkan fenomena sosial dalam penelitian ini lengkap dengan konteks, emosi, maupun situasi nyata yang terjadi di dalamnya, sehingga menjadi realistis ketika dibaca.

3.10.2 Uji *Transferability*

Jika uji kredibilitas juga dikenal sebagai validitas internal, maka validitas eksternal dalam penelitian kualitatif ialah uji *transferability*. Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa uji *transferability* berfungsi untuk menguji seberapa besar nilai transfer dari suatu hasil penelitian. Dengan kata lain, untuk menguji apakah hasil akhir penelitian dapat diimplementasikan ketika ditransfer kepada kondisi yang berbeda atau tidak.

Berdasarkan Miles dan Huberman (1994), dalam menguji *transferability* dari hasil temuan penelitian, akan timbul pertanyaan-pertanyaan seperti,

1. “Apakah karakteristik dari sampel asli orang, *setting*, proses, dan lainnya cukup dijelaskan sepenuhnya untuk memungkinkan perbandingan yang memadai dengan sampel lain?”
2. “Apakah temuan-temuan tersebut mencakup “*thick descriptions*” yang cukup bagi pembaca untuk menilai potensi transferabilitas, maupun kesesuaian untuk *setting* mereka sendiri?”
3. “Apakah laporan menyarankan *setting* di mana temuan dapat diuji lebih lanjut?”

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti perlu menyusun laporan penelitiannya dengan detail, jelas, sesuai prosedur serta teruji keakuratan hasilnya. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat memutuskan apakah penelitian tersebut dapat diaplikasikan pada situasi lain maupun tidak.

Demi memastikan *transferability* dari hasil penelitiannya, penulis akan menyusun penelitiannya dengan mengikuti prosedur serta langkah-langkah dalam penelitian kualitatif. Penulis melakukan observasi awal serta menyusun pedoman wawancara sebelum turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Setelah wawancara dan dokumentasi telah dilakukan dan data yang dibutuhkan telah terkumpul, data akan dianalisis sesuai prosedur teknik analisis data kualitatif. Ketika analisis data selesai dan kesimpulan penelitian diperoleh, data temuan akan dipastikan lagi keabsahannya oleh penulis dengan kembali ke lapangan dan mengonfirmasikannya kepada para partisipan penelitian.